

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sejauh dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), matematika dikembangkan dengan pesat baik materi maupun kegunaanya di sekolah-sekolah. sebab matematika sangat berperan penting dalam perkembangan IPTEK. khususnya pada jenjang dasar dan menengah, harus senantiasa mempertimbangkan perkembangan-perkembangan kurikulum matematika sekolah.

Selain itu, matematika merupakan ilmu dasar yang melayani hampir setiap ilmu, sehingga ada ungkapan bahwa matematika adalah ratu dan pelayan ilmu. Juga matematika merupakan ilmu yang deduktif ilmu yang terstruktur dan matematika merupakan bahasa simbol dan bahasa numerik. Dengan pelajaran matematika, peserta didik diharapkan memiliki kompetensi agar pembelajaran itu lebih bermakna dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari hendaknya materi pelajaran matematika dikaitkan dengan kehidupan nyata dalam masyarakat, kemudian guru mengangkatnya kearah konsep matematika tertentu.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Depdiknas,(2006:13) dijelaskan bahwa tujuan umum pendidikan matematika ditekankan pada peserta didik untuk memiliki aspek-aspek yaitu : (1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antara konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah; (2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; (3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami

masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan manafsirkan solusi yang diperoleh; (4) mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; (5) memiliki sikap untuk menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Dilihat dari segi pengelolaan proses pembelajaran matematika selayaknya guru harus kreatif dalam memberikan berbagai metode pembelajaran, karena metode pembelajaran dapat membantu memperlancar proses pembelajaran. penggunaan metode pembelajaran diharapkan dapat merangsang siswa lebih kreatif bahkan terkesan lebih akrab kepada peserta didik. Metode pembelajaran penting karena ini berpengaruh pada proses pembelajaran sementara proses pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Rendahnya hasil belajar peserta didik disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: (1) Metode yang digunakan oleh guru matematika hanyalah metode ceramah, sehingga siswa merasa jenuh, diskusi kurang menarik karena bersifat teoritis; (2) siswa tidak pernah diberi pengalaman langsung; (3) pemberian tugas belum teratur dan tidak disertai dengan pemberian resitasi; (4) faktor keterlibatan siswa yang belum optimal disebabkan karena terbatasnya waktu kegiatan pembelajaran. Di samping hal-hal yang disebutkan di atas, konsep-konsep matematika cukup sulit dipahami peserta didik, karena menyangkut materi-materi baru.

Berdasarkan hasil pengamatan di SDN 83 Kota Tengah Kota Gorontalo, bahwa kemampuan menghitung luas trapesium di kelas V masih rendah. Dari jumlah siswa 29 orang terdapat 24 orang siswa 82,7% yang memiliki rendahnya kemampuan siswa khususnya menghitung luas bangun datar trapesium dalam pembelajaran matematika. Hal ini nampak dari tugas-tugas yang diberikan oleh guru tidak tepat waktu dimasukkan, hasil pekerjaan siswa dalam

menghitung luas trapesium masih kurang tepat, nilai siswa rendah pada pembelajaran matematika yakni rata-rata 60. Kondisi seperti ini tidak bisa dibiarkan berlangsung terus menerus karena dapat mengakibatkan siswa tidak tuntas nilai pada mata pelajaran matematika, dan bahkan membuat siswa tidak naik kelas.

Kesulitan yang dihadapi siswa dalam menghitung luas bangun datar trapesium disebabkan karena kurangnya kemampuan menggunakan rumus atau keliru dalam menggunakan rumus. Hal ini disebabkan karena siswa kurang diberi kesempatan dalam belajar secara kooperatif untuk mencari solusi tentang bagaimana penerapan rumus dan cara mencari luas trapesium dengan benar.

Berdasarkan kondisi pembelajaran yang diuraikan di atas, maka untuk meningkatkan kemampuan siswa menghitung luas bangun datar trapesium dikelas V SDN 83 Kota Tengah Kota Gorontalo penulis merasa perlu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan proses pembelajarannya.

Pada dasarnya model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan teori Psikologi sosial. Dalam teori ini sinergi yang muncul dalam kerja kooperatif menghasilkan motivasi yang lebih daripada individualistik dalam lingkungan kompetitif. Kerja kooperatif meningkatkan perasaan positif satu dengan lainnya, mengurangi keterasingan dan kesendirian, membangun hubungan dan menyediakan pandangan positif terhadap orang lain.

Berdasarkan uraian di atas penulis dalam penelitian ini cenderung memilih judul: "Meningkatkan kemampuan menghitung luas bangun datar trapesium melalui model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) pada siswa kelas V SDN 83 Kota Tengah Kota Gorontalo."

## **1.2 Identifikasi Permasalahan**

Berdasarkan Latar Belakang Masalah diatas,maka yang menjadi Identifikasi Masalah Penelitian ini adalah :

1. Siswa kurang mampu dalam menghitung luas bangun datar trapesium.
2. Siswa kurang diberi kesempatan dalam belajar secara kooperatif dalam mencari cara menghitung luas bangun datar trapesium dengan menggunakan rumus yang benar.
3. Hasil belajar siswa terhadap materi ajar menghitung luas trapesium masih rendah.

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan dari identifikasi masalah di atas maka dalam penelitian,peneliti membatasi hanya meningkatkan kemampuan menghitung luas trapesium melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas V SDN 83 kota tengah kota gorontalo.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : “Apakah dengan menggunakan model pembelajaran Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) kemampuan menghitung luas trapesium pada siswa kelas V SDN 83 Kota Tengah Kota Gorontalo dapat ditingkatkan?”.

## **1.5 Cara Pemecahan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka pemecahan masalah pada penelitian ini dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa menghitung luas bangun datar trapesium adalah melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran matematika. Adapun langkah-langkah pemecahan masalah tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Para siswa di dalam kelas dibagi menjadi beberapa kelompok , jadi ada 5 kelompok, masing – masing kelompok mempunyai anggota yang heterogen, baik jenis kelamin, ras, etnik, maupun kemampuannya (prestasinya).
- 2) Guru mempersiapkan media pembelajaran dan alat menghitung luas bangun datar trapesium
- 3) Guru menyampaikan materi pelajaran
- 4) Guru memberi contoh menghitung luas bangun datar trapesium
- 5) Guru memberi kesempatan pada tiap-tiap pasangan untuk menghitung luas bangun datar trapesium
- 6) Selanjutnya guru memberikan tanggapan dan penegasan.dan tiap kelompok diberi skor atas penguasaannya terhadap materi pelajaran, dan kepada siswa secara individual atau kelompok yang meraih prestasi tinggi atau memperoleh skor sempurna diberi penghargaan.
- 7) Kesimpulan Pelaksanaan tipe STAD melalui tahapan sebagai berikut :
  - (1) Penjelasan materi pembelajaran;
  - (2) Diskusi atau kerja kelompok belajar;
  - (3) Validasi oleh guru;
  - (4) Evaluasi (Tes);
  - (5) Menentukan nilai individu dan kelompok;
  - (6) Penghargaan individu atau kelompok;

## **1.6 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penulisan dalam skripsi ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menghitung luas bangun datar trapesium dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada siswa kelas V di SDN 83 Kota Tengah Kota Gorontalo.

## 1.7 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat :

- a. Bagi Sekolah: Sebagai bahan masukan untuk menentukan kebijakan dalam meningkatkan kemampuan siswa kelas V pada mata pelajaran matematika khususnya materi menghitung luas bangun datar trapesium.
- b. Guru : Meningkatkan dan mengembangkan kemampuan siswa pada materi menghitung luas bangun datar trapesium.
- c. Siswa: Tindakan kelas ini menjadikan siswa akan lebih mudah memahami pelajaran Matematika khususnya pada materi menghitung luas bangun datar trapesium.
- d. Peneliti: Menambah wawasan dalam hal pengetahuan dan keterampilan dalam membelajarkan Matematika di Sekolah Dasar.